



**PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN
DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM. 15 402 00154**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN
DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM. 15 402 00154**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, SEI., MEI

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ERMA SARIYANI PASARIBU
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ERMA SARIYANI PASARIBU yang berjudul "**Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein SEL., MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM : 15 402 00154
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,



ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM. 15 402 00154

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM : 15 402 00154
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 18 Oktober 2019
Yang menyatakan,



**ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM. 15 402 00154**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM : 15 402 00154
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infra
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651102 1991 03 1 001

Sekretaris

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651102 1991 03 1 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

Azwar Hamid, MA
NIP:19860311 201503 1 005

Hamni Fadlilah Nasution, M
NIP: 19830317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin /04 November 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,25 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,28
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN
INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

NAMA : ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM : 15 402 00154

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Nopember 2019

Dekan.



Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM : 15 402 00154
**Judul : Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk proses penyiapan subjek didik menuju manusia yang bertanggung jawab. Kesehatan adalah inti dari kesejahteraan baik secara fisik, mental dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dan infrastruktur merujuk pada sistem fisik dalam penyediaan transportasi, perumahan, listrik dan fasilitas publik lainnya.

Latar belakang penelitian ini adalah dimana fenomena yang terjadi pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di 6 Provinsi yang ada di Indonesia yaitu, Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kemudian kesehatan dan infrastruktur di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan teori Samuelson dan Nordhaus yang mengemukakan bahwa ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan data panel. Dan data penelitian mulai dari tahun 2014-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan menggunakan *evIEWS 9*.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $0,151754 > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai $(0,04 < 0,05)$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel kesehatan diperoleh $(0,97 > 0,05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel infrastruktur diperoleh $(0,97 > 0,05)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa infrastruktur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini secara simultan (uji F) dengan nilai $(6,234113 > 2,96)$, maka dapat disimpulkan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua. Untaian tahmid dan tasyakur ke hadirat Allah SWT. yang telah menganugerahkan ilmu dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW. sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”** disusun untuk melengkapi tugas dan persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dapat diselesaikan meskipun sangat sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti.

Namun berkat do’a, dukungan, bantuan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih terkhusus kepada orangtua tercinta yaitu Ayahanda **Zulkifli Pasaribu** dan Ibunda **Usna Pane**. Dengan kerendahan hati, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan sekaligus selaku pembimbing I, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Aliman Syahuri Zein, SEI., MEI selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan,

dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudara tercinta (Aminah Pasaribu, Wahyudi Nata Pasaribu, Aven Aswadi Pasaribu, Hafni Zubaedah Pasaribu, Saidah Maimunah Pasaribu dan Henni Laura Pasaribu), kakak ipar (Nurul Fadilah Siregar dan Erwin Ardiansyah Simatupang), dan keponakan (Fadhil, Azkia, Ayu, Rafka dan Difa) yang telah memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan materi.
8. Sahabat kesayangan (Berlin Sundari, Liska Rahmadani dan Suci Rahmayanti), dan Sahabat seperjuangan khususnya (Mira Yulianti Harahap, Indah Maimunah Nasution, Wiwinda Lubis, Nur Halimah, dan Nova Yulianti Elisa), yang selalu ada baik suka maupun duka, dan saling memberikan semangat selama masa perkuliahan dan proses skripsian bersama.
9. Seluruh rekan-rekan di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2015 khususnya Mahasiswa IE-1. Dan seluruh rekan-rekan KSEI ITTIHAD IAIN Padangsidimpuan, rekan-rekan KKL Simatorkis Sisoma Kec. Angkola Barat dan rekan-rekan Magang di Dinas Ketenagakerjaan Kota Padangsidimpuan Tahun 2018, yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini selanjutnya.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti,

ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM. 15 402 00154

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas




غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺞ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	16
1. Pertumbuhan Ekonomi	16
a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	16
b) Indikator-Indikator Pertumbuhan Ekonomi	16
c) Factor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	17
d) Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	19
e) Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	23
2. Pendidikan	25
a) Pengertian Pendidikan	25
b) Pendidikan dalam Islam	27
c) Indikator-Indikator Pendidikan	28
3. Kesehatan	29
a) Pengertian Kesehatan	29
b) Kesehatan dalam Islam	31

c) Indikator-Indikator Kesehatan	32
4. Infrastruktur	33
a) Pengertian Infrastruktur	33
b) Infrastruktur Dalam Islam	35
c) Indikator-Indikator Infrastruktur	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
D. Instrumen Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	48
1. Pemilihan Model Estimasi	48
a) <i>Common Effect</i>	48
b) <i>Fixed Effect</i>	49
c) <i>Random Effect</i>	49
2. Asumsi Dasar (Uji Persyaratan)	51
d) Statistic Deskriptif	51
e) Uji Normalitas	51
3. Asumsi Klasik	52
a) Uji Multikolinearitas	52
b) Uji Heterokedastisitas	53
c) Uji Autokorelasi	53
4. Analisis Regresi Linear Berganda	54
5. Hipotesis	55
a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
b) Uji Parsial (Uji t)	56
c) Uji Simultan (Uji F)	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Indonesia	58
1. Kondisi Geografis Indonesia	58
2. Sejarah Singkat Indonesia	59
B. Gambaran Umum Data Penelitian	61
1. Pertumbuhan Ekonomi	61
2. Pendidikan	62
3. Kesehatan	64
4. Infrastruktur	65
C. Hasil Analisis Data	66

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	66
a) Uji <i>Chow Test</i>	67
b) Uji <i>Hausman Test</i>	68
2. Analisis Deskriptif	70
3. Uji Normalitas	71
4. Uji Asumsi Klasik	72
a) Uji Multikolinearitas	72
b) Uji Heterokedastisitas	73
c) Uji Autokorelasi	74
5. Uji Regresi Linear Berganda	75
6. Uji Hipotesis	77
a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
b) Uji Parsial (Uji t)	78
c) Uji Simultan (Uji F)	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
E. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Data Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur 6 Provinsi di Indonesia..... 6
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel 9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 37
Tabel 4.1	Data Pertumbuhan Ekonomi 6 Provinsi di Indonesia..... 62
Tabel 4.2	Data Pendidikan 6 Provinsi di Indonesia..... 63
Tabel 4.3	Data Kesehatan 6 Provinsi di Indonesia 64
Tabel 4.4	Data Infrastruktur 6 Provinsi di Indonesia..... 66
Tabel 4.5	Estimasi Data Panel 67
Tabel 4.6	Uji Chow..... 68
Tabel 4.7	Uji Hausman 69
Tabel 4.8	Uji Deskriptif..... 70
Tabel 4.9	Uji Multikolinearitas..... 72
Tabel 4.10	Uji Heterokedastisitas 73
Tabel 4.11	Uji Autokorelasi..... 74
Tabel 4.12	Uji Regresi Linear Berganda 75
Tabel 4.13	Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 77
Tabel 4.14	Uji Statistik t 79
Tabel 4.15	Uji Statistik F..... 80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	41
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia sebagai negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintah. Dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Dalam era otonomi daerah saat ini, pemerintah daerah mempunyai keleluasaan untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri. Pemerintah daerah otonom mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat (UU No. 32 Tahun 2004). Dengan pelaksanaan otonomi daerah ini pemerintah daerah diharapkan mampu membangun daerahnya secara optimal dan memacu pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan ekonomi di semua negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan taraf hidup dalam jangka panjang atas kemampuan suatu negara dalam menyediakan ragam dan jenis barang-barang ekonomi kebutuhan penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemampuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang diperlukannya.

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pengembangan sektor-sektor harus diselenggarakan secara efisien, sehingga mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas yang baik dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga harus diarahkan agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, memantapkan stabilitas nasional/regional serta pemerataan dan penyebaran pembangunan.

Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan perkembangan infrastruktur. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.¹ Menurut Samuelson dan Nordhaus, ada empat faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut adalah (1) sumber daya manusia, (2) sumber daya alam, (3) pembentukan modal, (4) teknologi.²

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan pada

¹Abdul Maqin, "Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat" dalam jurnal *Trikonomika*, Volume 10, Juni 2011, hlm. 1.

²Heri Suparno, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur", dalam jurnal *Samudra Ekonomika*, Volume 5 No. 1 Januari, 2014.

intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata “bertanggung jawab” memiliki makna bahwa subjek didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani bertanggung jawab atas perbuatannya. Di dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dimasa yang akan datang.³

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.⁴ Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Serta wawasan mereka agar mampu lebih bekerja secara produktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 , *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas).

⁴Michael P. Todaro dkk, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 8* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 404.

umum (nasional), semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

Selanjutnya, kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan baik secara fisik, mental dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi.⁵ Kesejahteraan juga sebagai faktor penting atas kehadiran anak disekolah. Anak-anak yang sehat lebih berprestasi di sekolah dan dapat belajar secara lebih efisien. Lebih jauh lagi, kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Kesehatan berkaitan sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi. Disatu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan.

Sementara itu infrastuktur merupakan syarat untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Infrastruktur yang dimana dipandang sebagai penggerak dalam roda perekonomian.⁶ Sebagai penggerak roda perekonomian sudah pasti infrastruktur memiliki peranan penting guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Sehingga infrastruktur merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang pembangunan manusia. Hal ini juga dikarenakan infrastruktur merupakan sarana guna meningkatkan pertumbuhan dalam variabel-variabel ekonomi.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992, *Kesehatan*.

⁶R. Abdul Maqin, "Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat", dalam *Artikel*, Volume 10, No. 1. Juni 2011, hlm. 10-18.

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik dalam menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik lain seperti listrik, telekomunikasi, air bersih dan sebagainya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Perbaikan kualitas modal manusia tergantung pada tersedianya infrastruktur untuk menunjang investasi pada sumber daya manusia.

Pendidikan, kesehatan dan infrastruktur merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak, dan infrastruktur yang dimana dipandang sebagai penggerak dalam roda perekonomian. Pemenuhan kebutuhan dasar akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih muktahir sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan infrastruktur di 6 Provinsi yang ada di Indonesia:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur 6
(enam) Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018 (%)

Tahun	Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pendidikan (X ₁)	Kesehatan (X ₂)	Infrastruktur (X ₃)
2014	Sumatera Utara	5.23	99.63	68.04	95.97
2015		5.10	99.39	68.29	96.81
2016		5.18	99.54	68.33	96.84
2017		5.12	99.62	68.37	97.41
2018		5.18	99.61	68.61	97.55
2014	Sumatera Barat	5.86	99.59	68.32	95.8
2015		5.41	99.3	68.66	96.17
2016		5.26	99.29	68.73	97.02
2017		5.29	99.46	68.78	97.81
2018		5.14	99.38	69.01	98.36
2014	Aceh	1.55	98.7	69.35	97.55
2015		0.72	98.86	69.5	98.44
2016		3.30	99.04	69.51	98.74
2017		4.19	99.07	69.52	99.02
2018		5.74	99.2	69.64	99.42
2014	Riau	2.62	99.51	70.76	94.68
2015		0.22	99.6	70.93	95.52
2016		2.27	99.59	70.97	96.57
2017		2.71	99.51	70.99	96.69
2018		2.34	99.56	71.19	97.49
2014	Jambi	7.76	99.14	70.43	94.72
2015		4.21	98.96	70.56	94.86
2016		4.37	98.98	70.71	96.52
2017		4.64	99.31	70.76	97.96
2018		4.71	99.01	70.89	97.35
2014	Bengkulu	5.49	99.57	68.36	96.32
2015		5.14	99.16	68.5	96.91
2016		5.29	99.29	68.56	96.89
2017		4.99	98.96	68.59	98.11
2018		5.07	99.13	68.84	98.05

Sumber: BPS Indonesia, data diolah 2019

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa Provinsi yang memiliki jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Provinsi Jambi pada tahun 2014 dan memiliki jumlah pertumbuhan ekonomi terendah adalah Riau pada tahun 2015. Kemudian Provinsi yang memiliki pendidikan tertinggi yaitu Sumatera Utara pada tahun 2014 dan memiliki pendidikan terendah adalah Aceh pada tahun 2014. Provinsi yang memiliki kesehatan tertinggi adalah Aceh pada tahun 2018 dan memiliki kesehatan terendah adalah Sumatera Utara pada tahun 2014. Selanjutnya Provinsi yang memiliki infrastruktur tertinggi adalah Aceh pada tahun 2018 dan memiliki infrastruktur terendah adalah Riau pada tahun 2014.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas tentang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur, terkadang tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi karena dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Jadi untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat memperoleh informasi-informasi yang lebih jelas. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pendidikan di Indonesia setiap Provinsi mengalami fluktuasi selama periode 2014-2018.
2. Kesehatan di Indonesia setiap Provinsi mengalami peningkatan selama periode 2014-2018.
3. Infrastruktur di Indonesia setiap Provinsi mengalami peningkatan selama periode 2014-2018.
4. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap Provinsi mengalami fluktuasi selama periode 2014-2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014-2018 di 6 Provinsi yaitu, Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu. Dalam hal ini yang diteliti adalah data pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi yang langsung diperoleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia.

Dimana yang menjadi variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y), dan yang akan dipengaruhi oleh variabel

independen (bebas) yaitu: pendidikan (X_1), kesehatan (X_2) dan infrastruktur (X_3).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti melalui variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Sesuai dengan judul peneliti ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independent dan satu variabel dependen.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendidikan (variabel X_1)	Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang melalui pelatihan, penelitian dan bimbingan sehingga tercipta perkembangan pengetahuan yang lebih baik lagi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi pendidikan formal b. Partisipasi pendidikan nonformal c. Pendidikan yang ditamatkan penduduk d. Partisipasi sekolah (sedang) e. Partisipasi pra sekolah 	Rasio

		(pernah+seda ng) f. Buta huruf g. Angka Melek Huruf	
Kesehatan (variabel X_2)	Kesehatan adalah kondisi atau keadaan tubuh seseorang baik fisik maupun mental yang perlu diperhatikan, karena kesehatan yang baik akan meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan.	a. Angka Kematian Bayi (AKB) b. Angka Kematian Balita (AKABA) c. Angka Kematian Ibu (AKI) d. Angka Harapan Hidup (AHH)	Rasio
Infrastruktur (variabel X_3)	Infrastruktur merupakan prasarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.	a. Struktur dasar dan penataan lingkungan seperti, telekomunikasi, listrik, air bersih. b. Sarana seperti, transportasi, perumahan, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung. c. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan akses.	Rasio
Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan	PDRB (Product Domestik Regional	Rasio

(variabel Y)	suatu negara dalam menyediakan ragam dan jenis barang-barang ekonomi kebutuhan penduduk.	Bruto)	
--------------	--	--------	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu?
2. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu?
3. Apakah infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu?
4. Apakah pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu.

2. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Menambah referensi pada perpustakaan dan sebagai sumbangan ilmu ataupun bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya yang meneliti topik dan permasalahan yang sama.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan peneliti terkait dengan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi yang ada di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Sebagai bahan perbandingan penelitian terdahulu dengan

penelitian terbaru. Dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru bagi dunia akademis.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan sistematika pembahasan, guna untuk mempermudah penelitian dalam menyusun skripsi, maka peneliti mengklasifikasikan dalam beberapa bab yaitu:

Bab I, merupakan masalah yang terjadi yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar belakang masalah yaitu menjelaskan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menjelaskan pandangan variabel Y yaitu tentang Pertumbuhan Ekonomi yang menjadi tema sentral kehidupan ekonomi di semua negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dan selanjutnya menjelaskan variabel-variabel X, yaitu tentang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur di 6 Provinsi yang ada di Indonesia. Memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan yang bertentangan dengan teori.

Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Dan

kemudian peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan yang menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan urgen. Dan pada Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai penelitian.

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel dan mengemukakan indikator-indikator dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pada Tujuan penelitian yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Manfaat penelitian yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat di jelaskan dalam tiga bagian, yakni manfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, manfaat bagi peneliti, dan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Bab II, dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi: pengertian pertumbuhan ekonomi, indikator pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi, teori-teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dalam Islam, pengertian pendidikan, pendidikan dalam Islam, indikator pendidikan, pengertian kesehatan, kesehatan dalam Islam, indikator kesehatan, pengertian infrastruktur, infrastruktur dalam Islam, indikator infrastruktur.

Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian terdahulu dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada Kerangka pikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Dan pada Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori, kemudian akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Dan jenis penelitian yaitu menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian pengaruh pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2014-2018.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang atas kemampuan suatu negara dalam menyediakan ragam dan jenis barang-barang ekonomi kebutuhan penduduknya.¹ Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup (*standard of living*) penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Kemampuan dari suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya adalah sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjangnya (*long run rate of economic growth*).²

b) Indikator-Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh

¹Michael P. Todaro dkk, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 8* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

²Manua Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 273.

kegiatan ekonomi di wilayah tertentu, yaitu daerah provinsi atau daerah kabupaten/kota selama 1 tahun.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah/daerah. Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki.

c) Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

(1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi. Jika dikembangkan kualitasnya, mereka dapat terdorong untuk melakukan perubahan sikap, kemampuan, serta tingkah laku individu dan kelompok. Sumber daya manusia akan menentukan perkembangan dunia industri dan perkembangan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia.

Pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas akan mendatangkan hasil yang maksimal bagi suatu negara.³ Pendidikan

³Rusdarti – Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena Di Sekitar Kita* (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006), hlm 14.

dan kesehatan merupakan investasi dalam pembinaan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas modal manusia.

(2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sumber persediaan, penunjang atau bantuan, dan sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran untuk memenuhi dan menangani sesuatu. Sumber daya alam yang berlimpah dan murah, akan memberi pengaruh terhadap daya saing dari suatu perekonomian.⁴

(3) Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Investasi dalam usaha menambah barang modal (pembentukan modal). Investasi penting sekali untuk pembangunan sebab dengan tersedianya modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat akan tersedia lebih banyak. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai

⁴Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 2.

investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.⁵

(4) Kemajuan Teknologi

Teknologi merupakan operasional sangat melekat dengan kemampuan sumber daya manusia. Sehingga perlu dipikirkan bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menerapkan teknologi yang sudah ada, sehingga output bisa meningkatkan dengan cepat.

d) Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan dapat dibedakan menjadi dua aliran pemikiran, yakni teori neoklasik dan modern. Dalam teori neoklasik pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan produksi sangat ditentukan oleh faktor produksi berupa kualitas tenaga kerja dan modal. Peran teknologi dan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas tenaga kerja dan input produksi lainnya tidak mendapat perhatian secara eksplisit atau dianggap konstan. Berikut teori pertumbuhan ekonomi berdasarkan teori pertumbuhan neoklasik dan modern.⁶

⁵Michael P. Todaro dkk, *Op. Cit.*, hlm. 92.

⁶Yuhendri, dkk, "*Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*", dalam jurnal *Ekonomi Pembangunan*, 2013. hlm. 5.

(1) Teori Adam Smith

Teori pertumbuhan ekonomi Smith terdiri atas dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total memiliki tiga unsur, yaitu: sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia dan stok modal. Menurut Smith, jika sumber daya alam belum dipergunakan sepenuhnya, jumlah penduduk dan stok modal yang akan memegang peranan dalam pertumbuhan output.

Namun, penggunaan sumber daya alam secara penuh akan menyebabkan pertumbuhan output akan terhenti. Sumber daya manusia yang tersedia dengan sendirinya akan menyesuaikan tenaga kerja yang dibutuhkan suatu masyarakat. Stok modal memiliki peran sentral dalam pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku. Menurut Smith, jika tingkat upah meningkat dari tingkat upah subsiten, pertumbuhan penduduk akan meningkat. Tingkat upah dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi dari penawaran tenaga kerja akan membuat tingkat upah akan meningkat.⁷

⁷Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), hlm. 55.

(2) Teori David Ricardo

Perekonomian yang dibahas oleh Ricardo memiliki lima ciri, yaitu jumlah tanah terbatas, pertumbuhan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah minimal, akumulasi modal terjadi bila keuntungan yang diperoleh berada di atas tingkat keuntungan minimal, kemajuan teknologi.

Menurut Ricardo, akumulasi modal dan kemajuan teknologi berperan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga memperlambat kerja *the law of diminishing returns*. Inti proses pertumbuhan ekonomi Ricardo adalah adanya proses tarik menarik antara dua kekuatan dinamis yaitu *the law of diminishing returns* dan kemajuan teknologi.⁸

(3) Teori *Human Capital*

Teori *Human Capital* berasumsi bahwa, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap penambahan satu tahun sekolah berarti di suatu pihak, peningkatan kemampuan kerja dan penghasilan seseorang. Akan tetapi, dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

⁸*Ibid*, hlm. 55.

Investasi dalam bidang pendidikan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi dirasakan dikemudian hari dan memerlukan waktu yang relatif lama. Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar (*intensive labor*) tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual (*intensive brain*).

Terdapat dua pendekatan penting dalam teori *human capital* yaitu: pendekatan Nelson, Phelps dan pendekatan Lucas. Pendekatan Nelson-Phelps. Aigon dan Howitt menyimpulkan bahwa *Human capital* merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan diberbagai negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam *stock human capital*.

Aigon dan Howitt mendukung pendapat Nelson-Phelps tentang *stock human capital* yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih terdidik dan ahli akan lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ditentukan. Dengan kata lain, pekerjaan dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

e) Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Sejarah perekonomian Islam pada dasarnya seiring dengan perkembangan sejarah. Peletakan dasar-dasar aturan perekonomian dalam Islam dimulai setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, dalam kapasitasnya sebagai kepala negara dalam membangun kehidupan masyarakat maupun kehidupan bernegara atas dasar-dasar nilai Qur'ani seperti, persamaan, persaudaraan, kebebasan, dan keadilan.

Pada awal pemerintahannya Nabi Muhammad SAW melakukan beberapa langkah strategis yang merupakan membangun mesjid, membuat konstitusi negara dan meletakkan dasar-dasar keuangan negara.⁹ Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.¹⁰

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Konsep

⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 49.

¹⁰Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 138.

pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan tidak bertentangan dengan prinsip syariat Islam. Konsep pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan di dalam Al-Quran surah Huud: 61.

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).¹¹

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa demikianlah bahwa Alam semesta beserta isinya diciptakan dan disediakan oleh Allah SWT untuk kebutuhan hidup dan kemaslahatan manusia, akan tetapi ia baru akan memperoleh hasil dari sumber kekayaan alam ini apabila ia berusaha dan bekerja. Allah SWT memberi kebebasan kepada manusia

¹¹Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 305.

untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan kemampuannya dalam mengelola sumber kekayaan alam sesuai dengan bakat dan keahliannya.

2. Pendidikan

a) Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata “bertanggung jawab” memiliki makna bahwa subjek didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani bertanggung jawab atas perbuatannya. Di dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Menurut Todaro, pendidikan memang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.¹²

Selanjutnya, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

¹²Yuhendri, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 7.

Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹³

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 2 ayat 1 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Serta wawasan mereka agar mampu lebih bekerja secara produktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional), semakin tinggi kualitas

¹³Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Ekonomi Pendidikan, Isu-isu Ketenagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan dan Industri Pengetahuan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 25.

¹⁴Pasal 2 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pengertian Pendidikan*.

hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

b) Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Bagi orang islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *ubudiyah* (mengatur hubungan manusia dengan tuhan), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).¹⁵ Adapun dasar dari pendidikan Islam adalah terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
 عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

¹⁵Zuhairini Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Rahmadhani, 1993), hlm. 153.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁶

Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk di dalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

c) Indikator- Indikator Pendidikan

Indikator merupakan suatu konsep dan sekaligus ukuran. Indikator pendidikan merupakan besaran kuantitatif mengenai suatu konsep tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur proses dari hasil pendidikan atau dampak dari suatu instrumen kebijakan pendidikan. Ruang lingkup dan indikator pendidikan terpilih menurut:¹⁷

(1) Partisipasi pendidikan formal di dalamnya termasuk angka partisipasi sekolah 7-24 th.

¹⁶Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 434.

¹⁷Lincoln Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 37.

- (2) Partisipasi pendidikan formal dan nonformal yang dimaksud dalam angka partisipasi sekolah 7-24 th dan angka partisipasi murni yang termasuk SD-SMA paket A. B. C.
- (3) Pendidikan yang ditamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas.
- (4) Partisipasi sekolah (sedang) termasuk usia 3-6 th.
- (5) Partisipasi pra sekolah (pernah+sedang) termasuk usia 3-6 th.
- (6) Buta huruf termasuk angka buta huruf 10-45 th.
- (7) Angka melek huruf termasuk usia 15 th ke- 100 th.

3. Kesehatan

a) Pengertian kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Menurut Tjiptoherijanto, pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi, tingkat kesehatan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan terjagannya

¹⁸Bambang Rizki Saputra, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Atas Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" (Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 7.

kesehatan dengan baik, maka produktivitas kerja akan tinggi sehingga mampu mendapat upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat.¹⁹

Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan baik secara fisik, mental dan sosial. Kesejahteraan juga sebagai faktor penting atas kehadiran anak disekolah. Anak-anak yang sehat lebih berprestasi di sekolah dan dapat belajar secara lebih efisien. Lebih jauh lagi, kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik.²⁰

Kesehatan berkaitan sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi. Disatu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting seseorang bisa hadir disekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesejahteraan yang lebih baik menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Disisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan

¹⁹Yuhendri, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 8.

²⁰Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 343.

pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, disamping melek huruf dan angka harapan hidup.

b) Kesehatan dalam Islam

Sehat merupakan sebuah keadaan yang tidak hanya terbebas dari penyakit, akan tetapi meliputi seluruh aspek kebutuhan manusia yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan spritual. Sebagaimana firman Allah yang ada dalam Al-Qur'an surah Al-Isra: 82, yaitu sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.²¹

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa Al-Quran diturunkan kepadamu wahai Nabi Muhammad SAW, sebagai obat penawar berbagai macam penyakit hati dan rahmat bagi orang-orang yang

²¹Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 221.

beriman yang mengamalkan tuntunannya. Sedangkan bagi orang-orang yang zalim, Al-Qur'an itu hanya akan menambah kerugian disebabkan oleh kekufuran mereka. Setiap kali mendengar bacaan Al-Qur'an semakin bertambah kekufurannya. Dan apabila kami berikan kenikmatan kepadamu manusia, seperti kesehatan atau kekayaan niscaya dia berpaling tidak bersyukur kepada Allah dan menjauhkan diri dari mengingat Allah dengan sombong. Dan apabila dia ditimpa kesusahan seperti, sakit atau kemiskinan niscaya dia berputus asa, kehilangan harapan dari rahmat Allah.

c) Indikator-Indikator kesehatan

Pengertian indikator kesehatan adalah ukuran yang menggambarkan atau menunjukkan status kesehatan sekelompok orang dalam populasi tertentu. Adapun indikator kesehatan itu sebagai berikut:²²

- (1) Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi berusia dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
- (2) Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1000 kelahiran hidup.

²²Faisal Basri dan Haris Munandar, *Laskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan terhadap Masalah Struktural, Transpormasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 97.

- (3) Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karenasebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup, indikator angka kematian ibu yang cukup penting.
- (4) Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang ditempuh seseorang selama hidup. Bertambahnya jumlah harapan hidup akan bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah.

4. Infrastruktur

a) Pengertian Infrastruktur

Pengertian infrastruktur merujuk pada sistem fisik dalam menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik lain seperti listrik, telekomunikasi, air bersih dan sebagainya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Infrastruktur berperan penting untuk itu.

Selain akan mendorong peningkatan investasi, infrastruktur berperan dalam memperluas jangkauan partisipasi masyarakat dan pemerataan hasil pembangunan. Pembangunan suatu bangsa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial

bagi seluruh rakyatnya. Sifat dan jenis infrastruktur yang diperlukan suatu bangsa dipengaruhi oleh karakteristik alam dan pola persebaran penduduk yang khas pada bangsa itu.²³

Menurut Todaro, ketersediaan infrastruktur disuatu negara adalah faktor penting yang menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dampak pembangunan infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi sendiri juga dapat menjadi tekanan bagi infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan mendorong peningkatan kebutuhan akan berbagai infrastruktur.

Peranannya sebagai penggerak di sektor perekonomian akan mampu menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai *multiplier* dan pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru dan memberikan output hasil produksi sebagai input untuk konsumsi. Dalam pembangunan ekonomi akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi sendiri akan berpengaruh terhadap investasi. Sedangkan peningkatan kualitas hidup akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan pembangunan infrastruktur dapat mengurangi kemiskinan dan jumlah pengangguran.

²³Darwin Zahedy Saleh, *Infrastruktur Indonesia* (Depok: Ruas, 2014), hlm. 11.

b) Infrastruktur dalam Islam

Persoalan dana pembangunan proyek infrastruktur termasuk di dalamnya infrastruktur transportasi tidaklah akan menjadi masalah ketika sistem ekonomi yang digunakan oleh suatu negara adalah sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam meniscayakan sebuah negara mengelola seluruh kekayaan yang dimilikinya sehingga mampu membangun infrastruktur yang dibutuhkan untuk kemaslahatan publik.

Dengan pengelolaan kekayaan umum (*milikiyyah 'ammah*) dan kekayaan negara (*milikiyyah daulah*) yang benar berdasarkan Islam, menjadikan sebuah negara mampu membiayai penyelenggaraan negara tanpa harus ngutang, termasuk untuk membangun infrastruktur transportasinya. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat mengenai infrastruktur tentang konsep perencanaan tata ruang di dalam Islam, yaitu surah Al-Furqan:48-49.

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ
رَحْمَتِهِ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا
وَأُنَاسِيًّا كَثِيرًا

Artinya: Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.²⁴

Penjelasan dari ayat di atas adalah manusia haruslah selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Terkadang kebijakan pembangunan tata ruang yang tidak didasari dengan hati nurani dan tidak berpedoman pada ajaran Islam kedepannya akan menimbulkan suatu permasalahan yang lebih besar. Sudah banyak yang perencanaannya tidak berpedoman pada nilai-nilai Islam, akhirnya yang terjadi adalah kerusakan dan bencana.

c) Indikator-Indikator Infrastruktur

Pengertian indikator infrastruktur merupakan ukuran dari pembangunan kesejahteraan wilayah dengan terealisasinya

²⁴Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 265.

keberhasilan sinergi pembangunan antar pemerintah desa dengan warga. Beberapa indikator infrastruktur sebagai berikut:²⁵

- a) Struktur dasar dan penataan lingkungan
- b) Sarana transportasi, perumahan dan listrik
- c) Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan akses

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti hanya sebagai acuan dalam perbandingan dan sebagai pertimbangan yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mahliga Nasution (skripsi) Tahun 2018	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.	Variabel pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Fitri Jayanti Lubis (skripsi) Tahun 2018	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Utara Tahun 2010-2016.	Variabel investasi dan tenaga kerja secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

²⁵Darwin Zahedy Saleh, *Op. Cit.*, hlm. 60.

3.	Ibnu Sofyan Daulay (skripsi) Tahun 2018	Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1990-2017.	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Robiah Hasibuan (skripsi) Tahun 2017	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Islam Di Kabupaten Provinsi Sumatera Utara.	Variabel pendapatan asli daerah dan pengeluaran pembangunan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten provinsi sumatera utara.
5.	Abdul Maqin (jurnal) Tahun 2011	Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung).	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk infrastruktur jalan dan pendidikan memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. b. Untuk infrastruktur listrik, tenaga kerja, dan pengeluaran pembangunan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6.	Heri	Pengaruh Pengeluaran	Variabel

	Suparno (jurnal) Tahun 2014	Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman).	pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur memberikan pengaruh secara langsung tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.
--	-----------------------------	---	--

Dari tabel di atas peneliti ingin menjelaskan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

Perbedaan pada penelitian Mahliga Nasution dengan peneliti yaitu variabel independennya pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja, sedangkan peneliti yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Persamaannya dengan peneliti yaitu variabel dependennya pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan pada penelitian Fitri Jayanti Lubis dengan peneliti yaitu variabel independennya investasi dan tenaga kerja, sedangkan peneliti yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Persamaannya dengan peneliti yaitu variabel dependennya pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan pada penelitian Ibnu Sofyan Daulay dengan peneliti yaitu variabel independennya ekspor, sedangkan peneliti yaitu pendidikan,

kesehatan dan infrastruktur. Persamaannya dengan peneliti yaitu variabel dependennya pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan pada penelitian Robiah Hasibuan dengan peneliti yaitu variabel independennya pendapatan asli daerah dan pengeluaran pembangunan, sedangkan peneliti yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Persamaannya dengan peneliti yaitu variabel dependennya pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan pada penelitian Abdul Maqin dengan peneliti yaitu variabel independennya infrastruktur, sedangkan peneliti yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Persamaannya dengan peneliti yaitu variabel dependennya pertumbuhan ekonomi.

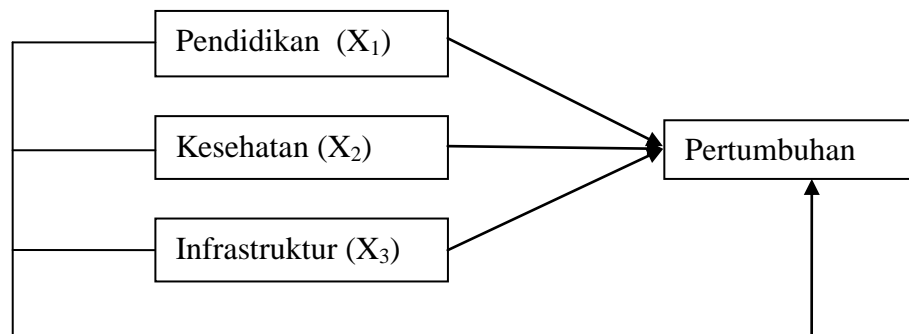
Perbedaan pada penelitian Heri Suparno variabel independennya tentang pengeluaran pemerintah dan dependennya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan manusia, sedangkan peneliti yaitu hanya pada pertumbuhan ekonomi. Persamaannya dengan peneliti yaitu variabel independennya sama-sama dalam sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Pada penelitian ini kerangka pikirnya adalah Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur yang merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan meningkatkan kualitas sumber

daya manusia (*human capital*) dan menjamin kemajuan sosial ekonomi serta sebagai input fungsi produksi agregat. Akan tetapi ada yang terlalu mengalami perubahan drastis. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu ada tiga sektor.

Gambar 2.1
Kerangka pikir



Keterangan:

Berhubungan secara parsial : \longrightarrow

Berhubungan secara simultan : $\begin{array}{l} \perp \\ \uparrow \end{array}$

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban yang empirik.²⁶ Dalam penelitian ini hipotesis adalah sebagai berikut:

H_{a1} = Terdapat pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu.

H_{a2} = Terdapat pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu.

H_{a3} = Terdapat pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu.

H_{a4} = Terdapat pengaruh pendidikan, kesehatan dan infrastruktur secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 Provinsi yang ada di Indonesia, yang terdiri dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di beberapa Provinsi tersebut karena mengalami perlambatan pada pertumbuhan ekonomi. Dengan rentang waktu tahun 2014 sampai 2018. Dan implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2019 sampai Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Yang mana penelitian kuantitatif adalah menggunakan data berupa angka untuk dikelola atau yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (nilai atau skor, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross saction*).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 12.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu Pendidikan (X_1), Kesehatan (X_2), Infrastruktur (X_3) dan Pertumbuhan ekonomi (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dari objek yang dapat berupa manusia, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang berdiri sendiri, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.²

Populasi bukan hanya orang sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya. Dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada pada objek/subjek yang diamati, bahwa seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.³ Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 34 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2012-2018.

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 133.

³*Ibid*, hlm. 134.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu hingga dapat mewakili populasinya.⁴ Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Proses pemilihan sampel dari populasi dengan tujuan mendapatkan kesimpulan umum mengenai populasi berdasarkan hasil penelitian terhadap sampel yang dipilih.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, namun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah *Purposive sampling* yang mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Dalam penelitian ini, sampel yang dimaksud adalah data pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di 6 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan

⁴Maman Abdulrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktik Memahami Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 119.

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 116.

tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶ Instrumen pengumpul data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Data tersebut meliputi pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dari tahun 2014-2018.

2. Studi pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilengkapi pula dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 161.

⁷*Ibid*, hlm. 153.

E. Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *evIEWS 9* sebagai alat hitung. Analisis data yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dari variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) atas variabel bebas (pendidikan, kesehatan dan infrastruktur). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*).

a) *Common Effect*

Teknik *Common Effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap dan bukan bervariasi secara random.

b) *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed Effect* adalah dengan menggunakan variabel *Dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antara kabupaten dan waktu. Metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

c) *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random Effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar Provinsi yang ada di Indonesia.

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu Uji Chow (*Likelihood Ratio*), *Hausman Test* dan Uji LM (*Lagrange Multiplier*).

a) Uji Chow (*Likelihood Ration*)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji Chow. Uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah *model Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipakai untuk estimasi data. Uji ini

dapat dilakuka dengan uji restriced F-test atau uji Chow-test.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (Restriced)

H_a : Model *Fixed Effect* (Unrestricted)

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu FN-1. N-K jika nilai F-test atau chow-statistik (F_{hitung}) hasil pengujian lebih besar dari F_{tabel} , maka cukup bukti untuk melakukan penolakan-penolakan terhadap H_0 , sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

b) *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *Hausman Test*. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *random effect*

H_a : Model mengikuti *fixed effect*

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-square. Jika $\text{chi-square}_{hitung} > \text{chi-square}_{tabel}$ maka H_0 ditolak, model yang digunakan adalah *fixed effect*.

c) Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji yang terakhir dalam menentukan model estimasi terbaik adalah Uji LM (*Lagrange Multiplier*). Dalam uji ini model yang

akan dibandingkan adalah *Common Effect* dan *Random Effect*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_a = *Common Effect Model* yang paling sesuai

H_0 = *Random Effect Model* yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai $Chi-Square_{hitung}$ dengan $Chi-Square_{tabel}$.

$Test Hypotesis-Cresssection > \alpha$ = Hipotesis diterima (H_a)

$Test Hypotesis-Cresssection < \alpha$ = Hipotesis ditolak (H_0)

3. Asumsi Dasar (Uji Persyaratan)

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁸ Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *mean*, *min*, *max* dan *standar deviasi*.⁹

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 29.

⁹*Ibid.*, hlm. 207.

dapat dideteksi dengan menggunakan metode JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya.¹⁰ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $p < 0,05$ maka diinterpretasikan tidak normal. Untuk menghandari adanya kesalahan nilai p juga dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov.¹¹

4. Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.¹² Uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.¹³ Apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,08 maka terjadi multikolinearitas.

¹⁰Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012) hlm. 181.

¹¹Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Kencana: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2004), hlm. 272.

¹²Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 82.

¹³Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 135.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu variabel ke variabel lainnya. Jika varian dari residual atau dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.¹⁴ Apabila signifikans $> 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastitas dan sebaliknya apabila signifikans $< 0,05$ berarti terjadi heterokedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁵

- (1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

¹⁴Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, *Analisi Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

¹⁵Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Op. Cit.*, hlm. 82.

(2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

(3) Jika d terletak d_L maka d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mempunyai langkah yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Perbedaannya terletak pada variabel yang dimiliki peneliti. Fungsi regresi linear berganda berkaitan erat dengan uji korelasi. Karena uji regresi merupakan kelanjutan uji korelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel independen.¹⁶ Rumus persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

α : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e$$

Keterangan:

¹⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 181.

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- α : Koefisien konstanta
- β : Konstanta perubahan X dan Y
- X_1 : Pendidikan
- X_2 : Kesehatan
- X_3 : Infrastruktur
- t : Tahun
- e : error (tingkat kesalahan)

6. Hipotesis

a) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau (R^2 *adjusted*) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan model tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, jika variasi variabel dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi

dependen.¹⁷ Karena di dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *R Squared* sebagai koefisien determinasi.

b) Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing (secara parsial) variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁸

Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a = Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

c) Uji Simultan (uji F)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan

¹⁷Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op. Cit.*, hlm. 64.

¹⁸Rodady Ruslan, *Op. Cit.*, hlm. 238.

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁹ Keputusan yang diambil dalam pengujian hipotesis secara simultan yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁰

Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = Secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁹Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 245.

²⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Indonesia

1. Kondisi Geografis Indonesia

Secara geografis, letak astronomis Indonesia berada pada 6' LU – 11' LS dan 95' BT – 141' BT. Selain itu, wilayah Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa. Letak Indonesia termasuk sangat strategis karena diapit oleh 2 benua dan 2 samudra. Benua yang mengapit Indonesia adalah benua Asia dan Australia. Sedangkan samudra yang mengapit wilayah Indonesia adalah samudra Hindia dan samudra Pasifik.

Letak geografis Indonesia memberikan pengaruh banyak hal hingga terbentuk kondisi geografis Indonesia yang unik dan beragam. Keadaan geografis Indonesia pun mempengaruhi keadaan penduduk Indonesia seperti pekerjaan, pola pemukiman serta sektor ekonomi dan perdagangan.

Secara umum, Indonesia termasuk negara kepulauan dan negara maritime. Indonesia yang terletak di kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu negara paling beragam dengan kondisi penduduk yang bervariasi, baik dari segi suku, budaya, agama dan bahasa. Wilayah Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Batas wilayah Indonesia pun berbatasan dengan beberapa negara seperti Malaysia, Australia dan Papua Nugini.

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3,977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Wilayah Indonesia termasuk cukup luas dengan total area sebesar 5,19 juta kilometer persegi. Wilayah perairan Indonesia mencapai 3,2 juta kilometer persegi hingga Indonesia termasuk negara maritim.¹

2. Sejarah Singkat Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17,504 pulau. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi hamper 270.054.853 jiwa. Indonesia adalah negara berpendudukan terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, yang lebih dari 230 juta jiwa atau sekitar 87% penduduk Indonesia. Sisanya beragama Protestan sekitar 7%, Katolik sekitar 3%, Hindu sekitar 1,7%, Buddha sekitar 0,7% Konghucu dan lain-lain sekitar 0,5%.

Indonesia saat ini secara *de facto* terdiri dari 34 Provinsi. Provinsi dibagi menjadi 416 Kabupaten dan 98 Kota atau 7.024 daerah setingkat Kecamatan atau 81.628 daerah setingkat desa. Terdapat berbagai istilah lokal untuk suatu daerah di Indonesia misal, kelurahan, desa, gampong, kampong, nagari, pekon atau istilah lain yang diakomodasi oleh Undang-

¹<http://www.zonareferensi.com/kondisi-geografis-indonesia/>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2019.

Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Sumber daya alam Indonesia berupa minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu, bauksit, tanah subur, batu bara, emas dan perak dengan pembagian lahan terdiri dari tanah pertanian sebesar 10%, perkebunan sebesar 7%, padang rumput sebesar 7%, hutan dan daerah berhutan sebesar 62% dan lainnya sebesar 14% dengan lahan irigasi seluas 45,970 km. Meski kaya akan sumber daya alam dan manusia, Indonesia masih menghadapi masalah besar dalam bidang kemiskinan yang sebagian besar disebabkan oleh korupsi yang merajalela dalam pemerintahan.

Sistem ekonomi Indonesia awalnya didukung dengan diluncurkannya Uang Reopublik Indonesia (ORI) pada tanggal 30 Oktober 1946 yang menjadi mata uang pertama Republik Indonesia, yang selanjutnya berganti menjadi Rupiah. Pada masa pemerintahan Orde Lama, Indonesia tidak sepenuhnya mengadaptasi sistem ekonomi kapitalis, namun juga memadukannya dengan nasionalisme ekonomi. Pemerintah yang belum berpengalaman, masih ikut campur tangan ke dalam beberapa kegiatan produksi yang berpengaruh bagi masyarakat banyak. Hal tersebut, ditambah pula kemelut politik, mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan pada ekonomi negara. Pemerintah Orde Baru segera menerapkan disiplin ekonomi yang bertujuan menekan inflasi, menstabilkan mata uang,

penjadwalan ulang hutang luar negeri dan berusaha menarik bantuan dan investasi asing.

Saat ini ekonomi Indonesia telah cukup stabil. Pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2004 dan 2005 melebihi 5% dan diperkirakan akan terus berlanjut. Namun, dampak pertumbuhan itu belum cukup besar dalam memengaruhi tingkat pengangguran yaitu sebesar 9,75% masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan dan terdapat 49,0% masyarakat yang hidup dengan penghasilan kurang dari AS\$ 2 per hari.²

B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang.³ Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, pengembangan sektor-sektor harus diselenggarakan secara efisien, sehingga mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas yang baik dalam pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan. Selain itu juga harus diarahkan agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi,

²<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2019.

³Michael P. Todaro dkk, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi 8* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

memantapkan stabilitas nasional/regional serta pemerataan dan penyebaran pembangunan.

Tabel 4.1
Data Pertumbuhan Ekonomi 6 (enam) Provinsi di Indonesia
Periode 2014-2018 (%)

Tahun	Provinsi					
	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Aceh	Riau	Jambi	Bengkulu
2014	5.23	5.86	1.55	2.62	7.76	5.49
2015	5.10	5.41	0.72	0.22	4.21	5.14
2016	5.18	5.26	3.30	2.27	4.37	5.29
2017	5.12	5.29	4.19	2.71	4.64	4.99
2018	5.18	5.14	5.74	2.34	4.71	5.07

Sumber: BPS Indonesia, data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu selama enam tahun terakhir periode 2014-2018, selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk

mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.⁴

Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Serta wawasan mereka agar mampu lebih bekerja secara produktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan hidup manusia akan semakin berkualitas.

Tabel 4.2
Data Pendidikan 6 (enam) Provinsi di Indonesia
Periode 2014-2018 (%)

Tahun	Provinsi					
	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Aceh	Riau	Jambi	Bengkulu
2014	99.63	99.59	98.7	99.51	99.14	99.57
2015	99.39	99.3	98.86	99.6	98.96	99.16
2016	99.54	99.29	99.04	99.59	98.98	99.29
2017	99.62	99.46	99.07	99.51	99.31	98.96
2018	99.61	99.38	99.2	99.56	99.01	99.13

Sumber: BPS Indonesia, data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat pendidikan di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu selama enam tahun terakhir periode 2014-2018, selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

⁴*Ibid.*, hlm. 404.

3. Kesehatan

Kesehatan adalah persyaratan bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan baik secara fisik, mental dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan berkaitan sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi. Disatu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan factor penting agar seseorang bias hadir disekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Sementara itu, kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan.⁵

Tabel 4.3
Data Kesehatan 6 (enam) Provinsi di Indonesia
Periode 2014-2018 (%)

Tahun	Provinsi					
	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Aceh	Riau	Jambi	Bengkulu
2014	68.04	68.32	69.35	70.76	70.43	68.36
2015	68.29	68.66	69.5	70.93	70.56	68.5
2016	68.33	68.73	69.51	70.97	70.71	68.56
2017	68.37	68.78	69.52	70.99	70.76	68.59
2018	68.61	69.01	69.64	71.19	70.89	68.84

Sumber: BPS Indonesia, data diolah 2019

⁵*Ibid.*, hlm. 407.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu selama enam tahun terakhir periode 2014-2018, selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan syarat untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Infrastruktur merujuk pada sistem fisik dalam menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik lain seperti listrik, telekomunikasi, air bersih dan sebagainya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Infrastruktur yang dimana dipandang sebagai penggerak dalam roda perekonomian. Sehingga infrastruktur merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang pembangunan manusia dan merupakan sarana guna meningkatkan pertumbuhan dalam variabel-variabel ekonomi.

Tabel 4.4
Data Infrastruktur 6 (enam) Provinsi di Indonesia
Periode 2014-2018 (%)

Tahun	Provinsi					
	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Aceh	Riau	Jambi	Bengkulu
2014	95.97	95.8	97.55	94.68	94.72	96.32
2015	96.81	96.17	98.44	95.52	94.86	96.91
2016	96.84	97.02	98.74	96.57	96.52	96.89
2017	97.41	97.81	99.02	96.69	97.96	98.11
2018	97.55	98.36	99.42	97.49	97.35	98.05

Sumber: BPS Indonesia, data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Aceh, Riau, Jambi dan Bengkulu selama enam tahun terakhir periode 2014-2018, selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. Hasil Analisis Data

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *Common Effect model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Kedua, *fixed Effect Model* dengan menambah variable dummy pada data panel. Ketiga, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS

(*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut diuji satu persatu, dibawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut:

Tabel 4.5
Uji Model Estimasi

Model	Vaeriabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	90.82914	126.3529	0.718853	0.4786
	X1	-0.086361	1.112691	-0.077615	0.9387
	X2	-0.833104	0.271144	-3.072552	0.0049
	X3	-0.206615	0.245040	-0.843188	0.4068
Fixed Effect	C	-315.2365	232.5331	-1.355663	0.1896
	X1	3.297836	1.519274	2.170666	0.0416
	X2	-0.090072	2.446328	-0.036819	0.9710
	X3	-0.016913	0.444609	-0.038040	0.9700
Random Effect	C	60.77320	93.55416	0.649604	0.5216
	X1	0.152006	0.832095	0.182679	0.8565
	X2	-0.809721	0.208071	-3.891552	0.0006
	X3	-0.157545	0.177874	-0.885711	0.3839

Sumber: hasil penelitian (output evIEWS 9, data diolah 2019)

Setelah melakukan uji estimasi di atas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan tiga uji lainnya, yaitu Uji Chow (*Likelihood Ratio*), *Hausman Test* dan Uji LM (*Lagrange Multiplier*).

a) Uji Chow (*Likelihood Ration*)

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji Chow. Uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah *model Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipakai untuk estimasi data. Uji ini

dapat dilakuka dengan uji restriced F-test atau uji Chow-test.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (Restricted)

H_a : Model *Fixed Effect* (Unrestricted)

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu FN-1. N-K jika nilai F-test atau chow-statistik (F_{hitung}) hasil pengujian lebih besar dari F_{tabel} , maka cukup bukti untuk melakukan penolakan-penolakan terhadap H_0 , sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.086005	(5,21)	0.0012
Cross-section Chi-square	26.870990	5	0.0001

Sumber: hasil penelitian (output evIEWS 9, data diolah 2019)

Berdasarkan uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* yang diperoleh adalah 26,870990 lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel 11,070 sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*.

b) *Hausman Test*

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *Hausman Test*. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_a = *Random Effect Model* yang paling sesuai

H_0 = *Fixed Effect Model* yang paling sesuai

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai $Chi-Square_{hitung}$ dengan $Chi-Square_{tabel}$.

$Chi-Square_{hitung} > Chi-Square_{tabel}$ = Hipotesis ditolak (H_0)

$Chi-Square_{hitung} < Chi-Square_{tabel}$ = Hipotesis diterima (H_a)

Tabel 4.7

Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.655307	3	0.0000

Sumber: hasil penelitian (output evIEWS 9, data diolah 2019)

Berdasarkan uji *hausman test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* yang diperoleh adalah 24,655307 lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel 5,591, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Hasil dari uji ini menyatakan bahwa model

yang paling sesuai antara *Random Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum data objek penelitian, seperti *mean*, *min*, *max* dan *standar deviasi*.⁶ Hasil statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Uji Deskriptif

	N	Pertumbuhan Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan	Infrastruktur
Mean	30	4.336667	99.29867	69.45667	97.05167
Maximum	30	7.760000	99.63000	71.19000	99.42000
Minimum	30	0.220000	98.70000	68.04000	94.68000
Std. Dev.		1.659059	0.267049	1.062821	1.224072

Sumber: hasil penelitian (output evIEWS 9, data diolah 2019)

Berdasarkan uji deskriptif di atas, menunjukkan bahwa selama pada periode 2014 sampai dengan 2018. Variabel laju pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 0,220000, nilai maksimum sebesar 7,760000 dan nilai rata-rata sebesar 4,336667 dengan standar deviasi 1,659059. Variabel pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 98,70000, nilai maksimum sebesar 99,630000 dan nilai rata-rata sebesar 99,29867

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 207.

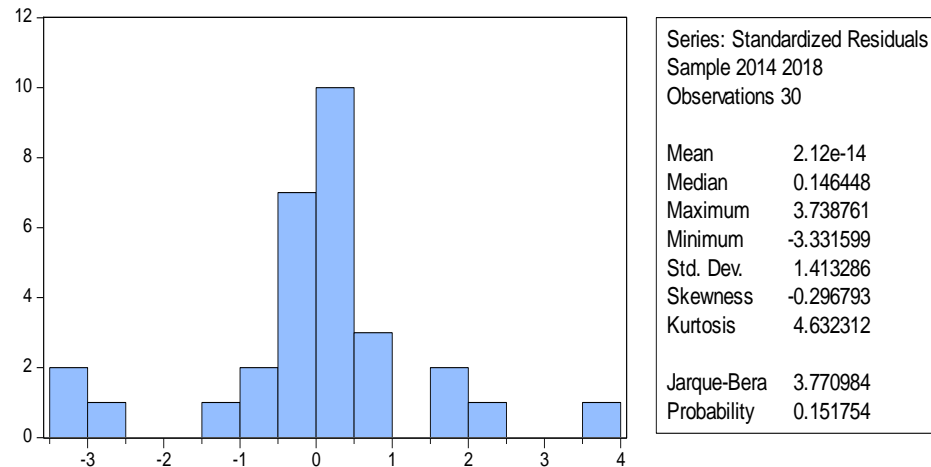
dengan standar deviasi 0,267049. Variabel kesehatan memiliki nilai minimum sebesar 68,04000, nilai maksimum sebesar 71,19000 dan nilai rata-rata sebesar 69,45667 dengan standar deviasi 1,062821. Variabel infrastruktur memiliki nilai minimum sebesar 94,68000, nilai maksimum sebesar 99,42000 dan nilai rata-rata sebesar 97,05167 dengan standar deviasi 1,224072

b) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera (J-B), yaitu menguji kenormalan distribusinya.⁷ Dalam penelitian ini, tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan keputusan yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi, tapi jika probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

⁷Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber: hasil penelitian (output eviws 9, data diolah 2019)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, selama periode pengamatan yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari statistic J-B adalah $0,151754 > 0,05$. Karena nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan $0,05$ ($JB > 0,05$), hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar adanya independen. Adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model

regresi ganda.⁸ Hasil dari uji multinolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.1314956043790605	0.3047902095743314
X2	0.1314956043790605	1	0.1886108929903754
X3	0.3047902095743314	0.1886108929903754	1

Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

Berdasarkan uji multikolinearitas di atas, nilai korelasi jauh lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas. Karena itu dapat dikatakan tidak ada masalah serius dengan multikolinearitas.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁹

⁸Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 82.

⁹Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

Tabel 4.10
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-315.2365	232.5331	-1.355663	0.1896
X1	3.297836	1.519274	2.170666	0.0416
X2	-0.090072	2.446328	-0.036819	0.9710
X3	-0.016913	0.444609	-0.038040	0.9700

Sumber: hasil penelitian (output views 9, data diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas semua variabel lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Dengan demikian terpenuhi asumsi klasik uji heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁰

- (1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

¹⁰Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op. Cit.*, hlm. 82.

- (2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- (3) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

R-squared	0.703695	Mean dependent var	4.336667
Adjusted R-squared	0.590817	S.D. dependent var	1.659059
S.E. of regression	1.061258	Akaike info criterion	3.200111
Sum squared resid	23.65162	Schwarz criterion	3.620471
Log likelihood	-39.00167	Hannan-Quinn criter.	3.334588
F-statistic	6.234113	Durbin-Watson stat	1.711704
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: hasil penelitian (output evIEWS 9, data diolah 2019)

Berdasarkan uji autokorelasi di atas, diperoleh bahwa nilai DW sebesar 1,711704, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 30 dan jumlah variabel (k) = 4. Diperoleh nilai dL sebesar 1,1426 dan dU sebesar 1,7386. Dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,3502, karena nilai $DW = 1,711704$ terletak antara $dU = 1,7386$ dan $(4-dU) = 2,3502$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel independen.¹¹ Model analisis

¹¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 181.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dari hasil pengolahan data dengan perangkat lunak eviews 9 diperoleh hasil pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-315.2365	232.5331	-1.355663	0.1896
X1	3.297836	1.519274	2.170666	0.0416
X2	-0.090072	2.446328	-0.036819	0.9710
X3	-0.016913	0.444609	-0.038040	0.9700

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.703695	Mean dependent var	4.336667
Adjusted R-squared	0.590817	S.D. dependent var	1.659059
S.E. of regression	1.061258	Akaike info criterion	3.200111
Sum squared resid	23.65162	Schwarz criterion	3.620471
Log likelihood	-39.00167	Hannan-Quinn criter.	3.334588
F-statistic	6.234113	Durbin-Watson stat	1.711704
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

Berdasarkan uji regresi linear berganda di atas, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 315.2365 + 3.297836 X_1 - 0,090072 X_2 - 0,016913 X_3 + e$$

Hasil regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 3,297836. Artinya

apabila pendidikan meningkat sebesar 1%, maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,297%.

- b. Kesehatan (X_2) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,090072. Artinya apabila kesehatan meningkat sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0.090%.
- c. Infrastruktur (X_3) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,016913. Artinya apabila infrastruktur meningkat sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,016%.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau (R^2 *adjusted*) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. R^2 sama dengan 1, jika variasi variabel dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dependen.¹²

¹²Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op. Cit.*, hlm. 64.

Karena di dalam penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *adjusted R-Squared* sebagai koefisien determinasi.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.703695	Mean dependent var	4.336667
Adjusted R-squared	0.590817	S.D. dependent var	1.659059
S.E. of regression	1.061258	Akaike info criterion	3.200111
Sum squared resid	23.65162	Schwarz criterion	3.620471
Log likelihood	-39.00167	Hannan-Quinn criter.	3.334588
F-statistic	6.234113	Durbin-Watson stat	1.711704
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) sebesar 0,590817, nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas yaitu pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 59,08% sisanya sebesar 40,92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

b) Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing (secara parsial) variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹³

Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a = Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Uji Statistik t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-1.355663	0.1896
X1	2.170666	0.0416
X2	-0.036819	0.9710
X3	-0.038040	0.9700

Sumber: hasil penelitian (output evIEWS 9, data diolah 2019)

Berdasarkan tabel uji statistik t di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(1) Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil nilai prob pendidikan sebesar $0,04 < 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima artinya pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

¹³Rodady Ruslan, *Op. Cit.*, hlm. 238.

(2) Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil nilai prob kesehatan sebesar $0,97 > 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

(3) Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil nilai prob infrastruktur sebesar $0,97 > 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c) Uji Simultan (uji F)

Uji hipotesis secara simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁴ Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), dan infrastruktur (X_3) mampu secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y).

Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel ada 4, maka dk_1 adalah 3 dan dk_2 adalah 27. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,96 dengan ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁴Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 245.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁵

Tabel 4.15
Uji Statistik F

F-statistic	6.234113	Durbin-Watson stat	1.711704
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: hasil penelitian (output eviws 9, data diolah 2019)

Berdasarkan uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} 6,234113 $>$ F_{tabel} 2,96, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan (X_1), kesehatan (X_2), dan infrastruktur (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Dari kedua hasil uji *common effect* dan *fixed effect*, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*. Kedua hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua hasil menyatakan model estimasi *fixed effect* yang paling sesuai.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan Pendidikan (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 3,297%. Kesehatan (X_2) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan

¹⁵Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 88.

ekonomi dengan koefisien sebesar 0,090%. Dan Infrastruktur (X_3) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0,016%.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,590817. Hal ini berarti bahwa variansi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh pendidikan, kesehatan dan infrastruktur sebesar 59,08% persen sedangkan 40,92% persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Selanjutnya, hasil interpretasi dari regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil nilai prob pendidikan sebesar $0,04 < 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima artinya pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan teori Todaro yang menyatakan bahwa pendidikan memainkan peran utama membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riyan Muda, dkk yang berjudul “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017".

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil nilai prob kesehatan sebesar $0,97 > 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Tjiptoherijanto yang menyatakan bahwa kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan terjagannya kesehatan yang baik, maka produktivitas akan tinggi sehingga mampu mendapatkan upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat.

3. Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil nilai prob infrastruktur sebesar $0,97 > 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Todaro yang menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur disuatu negara adalah faktor penting yang menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Dilihat dari hasil nilai regresi $F_{hitung} 6,234113 > F_{tabel} 2,96$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah, terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Masih banyak Provinsi yang ada di Indonesia namun tidak dicantumkan seluruhnya dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini, hanya membahas tentang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa serta penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tampak pada nilai $(0,04 < 0,05)$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tampak pada nilai $(0,97 > 0,05)$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa variabel kesehatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tampak pada nilai $(0,97 > 0,05)$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa variabel infrastruktur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F ($6,234113 > 2,96$), dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini ada beberapa saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan standar hidup manusia dengan suatu perubahan kemajuan dalam pola-pola pertumbuhan ekonomi.
2. Menjaga kesehatan untuk meningkatkan investasi yang dicurahkan untuk pendidikan yang lebih baik.
3. Meningkatkan dan mengikuti kemajuan teknologi dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Kencana: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi*, Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Darwin Zahedy Saleh, *Infrastruktur Indonesia*, Depok: Ruas, 2014.
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004.
- Maman Abdulrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktik Memahami Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Manua Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Michael P. Todaro dkk, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 8*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Rusdarti – Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena Di Sekitar Kita* (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006).
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sadano Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Ekonomi Pendidikan, Isu-isu Ketenagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan dan Industri Pengetahuan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Zuhairini Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Rahmadhani, 1993.

SUMBER JURNAL

- Abdul Maqin, *Pengaruh Kondisi Infrastuktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat*, jurnal *Trikonomika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2011.
- Bambang Rizki Saputra, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Atas Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, thesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Heri Suparno, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur*, jurnal *Samudra Ekonomika*, Vol. 5 No. 1, Januari 2014.
- R.Abdul Maqin, *Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat*, Artikel, Vol. 10, No. 1, Juni 2011.
- Yuhendri,dkk, *Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Invastasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*, jurnal *Ekonomi Pembangunan*, 2013.

SUMBER LAIN

Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.

<http://www.zonareferensi.com/kondisi-geografis-indonesia/>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesia>

Pasal 2 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pengertian Pendidikan*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992, *Kesehatan*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : ERMA SARIYANI PASARIBU
NIM : 15 402 00154
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Ekonomi Syariah
IE-1
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Mandailing, 19 November 1997
Alamat : Padang Mandailing, Kec. Saipar Dolok Hole, Kab.
Tapanuli Selatan.
Hp : 0822 7259 3862
E-mail : ermasariyanipsb1670@gmail.com
Motto Hidup : Hadapi, Hayati dan Nikmati

B. Nama Orang Tua
Ayah : Zulkifli Pasaribu
Pekerjaan : Petani
Ibu : Usna Pane
Pekerjaan : PNS
Alamat : Padang Mandailing, Kec. Saipar Dolok Hole, Kab.
Tapanuli Selatan.

C. Pendidikan
1. SD Negeri 101009 Padang Mandailing
2. SMP Negeri 3 Sipirok
3. SMA Negeri 1 Sipirok
4. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Ekonomi Syariah IE-1 Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Data Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur 6
(enam) Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018 (%)**

Tahun	Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pendidikan (X ₁)	Kesehatan (X ₂)	Infrastruktur (X ₃)
2014	Sumatera Utara	5.23	99.63	68.04	95.97
2015		5.10	99.39	68.29	96.81
2016		5.18	99.54	68.33	96.84
2017		5.12	99.62	68.37	97.41
2018		5.18	99.61	68.61	97.55
2014	Sumatera Barat	5.86	99.59	68.32	95.8
2015		5.41	99.3	68.66	96.17
2016		5.26	99.29	68.73	97.02
2017		5.29	99.46	68.78	97.81
2018		5.14	99.38	69.01	98.36
2014	Aceh	1.55	98.7	69.35	97.55
2015		0.72	98.86	69.5	98.44
2016		3.30	99.04	69.51	98.74
2017		4.19	99.07	69.52	99.02
2018		5.74	99.2	69.64	99.42
2014	Riau	2.62	99.51	70.76	94.68
2015		0.22	99.6	70.93	95.52
2016		2.27	99.59	70.97	96.57
2017		2.71	99.51	70.99	96.69
2018		2.34	99.56	71.19	97.49
2014	Jambi	7.76	99.14	70.43	94.72
2015		4.21	98.96	70.56	94.86
2016		4.37	98.98	70.71	96.52
2017		4.64	99.31	70.76	97.96
2018		4.71	99.01	70.89	97.35
2014	Bengkulu	5.49	99.57	68.36	96.32
2015		5.14	99.16	68.5	96.91
2016		5.29	99.29	68.56	96.89
2017		4.99	98.96	68.59	98.11
2018		5.07	99.13	68.84	98.05

Sumber: BPS Indonesia, data diolah 2019

Lampiran 2

Output Eviews Hasil Analisis Data

1. Uji Model Estimasi

Model	Vaeriabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	90.82914	126.3529	0.718853	0.4786
	X1	-0.086361	1.112691	-0.077615	0.9387
	X2	-0.833104	0.271144	-3.072552	0.0049
	X3	-0.206615	0.245040	-0.843188	0.4068
Fixed Effect	C	-315.2365	232.5331	-1.355663	0.1896
	X1	3.297836	1.519274	2.170666	0.0416
	X2	-0.090072	2.446328	-0.036819	0.9710
	X3	-0.016913	0.444609	-0.038040	0.9700
Random Effect	C	60.77320	93.55416	0.649604	0.5216
	X1	0.152006	0.832095	0.182679	0.8565
	X2	-0.809721	0.208071	-3.891552	0.0006
	X3	-0.157545	0.177874	-0.885711	0.3839

Sumber: hasil penelitian (output evIEWS 9, data diolah 2019)

2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.086005	(5,21)	0.0012
Cross-section Chi-square	26.870990	5	0.0001

Sumber: hasil penelitian (output evIEWS 9, data diolah 2019)

3. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.655307	3	0.0000

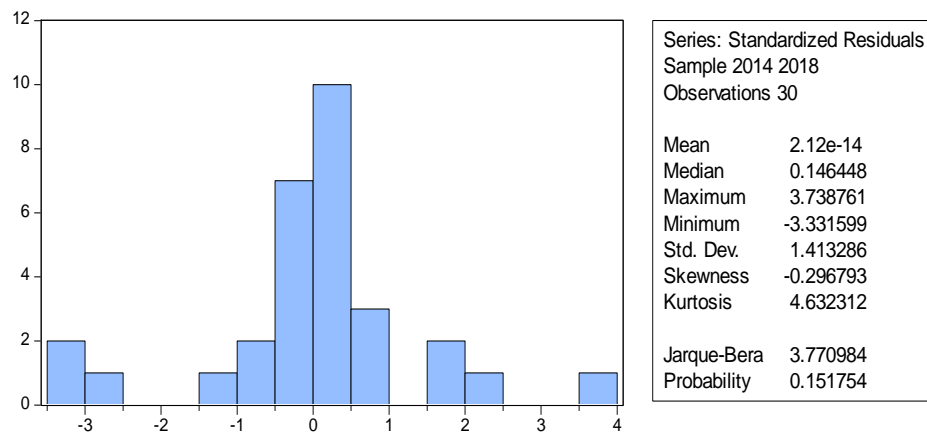
Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

4. Analisis Deskriptif

	N	Pertumbuhan Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan	Infrastruktur
Mean	30	4.336667	99.29867	69.45667	97.05167
Maximum	30	7.760000	99.63000	71.19000	99.42000
Minimum	30	0.220000	98.70000	68.04000	94.68000
Std. Dev.		1.659059	0.267049	1.062821	1.224072

Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

5. Uji Normalitas



Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

6. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.1314956043790605	0.3047902095743314
X2	0.1314956043790605	1	0.1886108929903754
X3	0.3047902095743314	0.1886108929903754	1

Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

7. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-315.2365	232.5331	-1.355663	0.1896
X1	3.297836	1.519274	2.170666	0.0416
X2	-0.090072	2.446328	-0.036819	0.9710
X3	-0.016913	0.444609	-0.038040	0.9700

Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.703695	Mean dependent var	4.336667
Adjusted R-squared	0.590817	S.D. dependent var	1.659059
S.E. of regression	1.061258	Akaike info criterion	3.200111
Sum squared resid	23.65162	Schwarz criterion	3.620471
Log likelihood	-39.00167	Hannan-Quinn criter.	3.334588
F-statistic	6.234113	Durbin-Watson stat	1.711704
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: hasil penelitian (output eviews 9, data diolah 2019)

9. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-315.2365	232.5331	-1.355663	0.1896
X1	3.297836	1.519274	2.170666	0.0416
X2	-0.090072	2.446328	-0.036819	0.9710
X3	-0.016913	0.444609	-0.038040	0.9700

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.703695	Mean dependent var	4.336667
Adjusted R-squared	0.590817	S.D. dependent var	1.659059
S.E. of regression	1.061258	Akaike info criterion	3.200111
Sum squared resid	23.65162	Schwarz criterion	3.620471
Log likelihood	-39.00167	Hannan-Quinn criter.	3.334588
F-statistic	6.234113	Durbin-Watson stat	1.711704
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: hasil penelitian (output eviws 9, data diolah 2019)

10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.703695	Mean dependent var	4.336667
Adjusted R-squared	0.590817	S.D. dependent var	1.659059
S.E. of regression	1.061258	Akaike info criterion	3.200111
Sum squared resid	23.65162	Schwarz criterion	3.620471
Log likelihood	-39.00167	Hannan-Quinn criter.	3.334588
F-statistic	6.234113	Durbin-Watson stat	1.711704
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: hasil penelitian (output eviws 9, data diolah 2019)

11. Uji Parsial (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-1.355663	0.1896
X1	2.170666	0.0416
X2	-0.036819	0.9710
X3	-0.038040	0.9700

Sumber: hasil penelitian (output eviws 9, data diolah 2019)

12. Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	6.234113	Durbin-Watson stat	1.711704
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: hasil penelitian (output eviws 9, data diolah 2019)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 215 /In.14/G.1/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

15 Februari 2019

Yth. Bapak;
1. Darwis Harahap
2. Atiman Syahuri Zein

: Pembimbing I
: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Erma Sariyani Pasaribu
NIM : 1540200154
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.